

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sarana yang digunakan oleh pihak internal dan pihak eksternal sebagai penilaian terhadap kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan juga sebagai salah satu media sumber informasi tentang suatu entitas yang mencerminkan keuangan operasi perusahaan pada periode tertentu. Para pemakai laporan keuangan tersebut menilai tingginya laba sebagai usaha atau perusahaan tersebut dalam kondisi baik, sehingga mereka tidak mengetahui laba yang diperoleh tersebut apakah laba yang berkelanjutan. Laba dalam suatu perusahaan hanya bersifat jangka pendek yang artinya laba bisa berubah setiap waktu.

Menghasilkan laba merupakan tujuan operasional perusahaan agar dapat mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi, sehingga banyak pengguna laporan keuangan memusatkan perhatian kepada persistensi laba, jika dalam tahun berjalan dapat menjadi indikator baik bagi pertumbuhan laba yang akan datang maka laba perusahaan disebut dengan laba yang persisten (Fanani, 2020). Laba pada periode berjalan juga mencerminkan laba periode masa mendatang.

Persistensi laba adalah suatu ukuran kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa mendatang, atau dengan kata lain suatu laba yang diharapkan dimasa yang akan datang yang tercermin dari laba periode berjalan (Sulastri, 2019). Persistensi laba juga diartikan sebagai kemampuan perusahaan mempertahankan laba dimasa depan atau disebut juga laba berkualitas, karena persistensi laba merupakan salah satu komponen penting dari kualitas laba (Khansanah, 2019).

Hutang merupakan salah satu cara mendapatkan tambahan dana dari pihak eksternal dan juga dapat menjadi tambahan modal bagi kepentingan perusahaan dengan kewajiban harus membayar pokok dan bunga pada saat jatuh tempo. Hutang yang dimiliki perusahaan mampu meningkatkan persistensi laba dengan tujuan mempertahankan kinerja yang maksimal dimata investor dan auditor (Septavita, 2020). Penggunaan hutang yang cukup tinggi bagi perusahaan akan meningkatkan resiko perusahaan, konsekuensinya pembayaran bunga dan resiko kegagalan. Dalam hal ini penggunaan utang yang tinggi juga memberi instentif yang lebih kuat bagi perusahaan agar dapat meningkatkan persistensi laba dan dengan mengelolah laba untuk tujuan efisiensi.

Arus kas adalah laporan yang menjelaskan tentang bagaimana arus kas tersebut diperoleh dan arus kas yang digunakan selama periode tertentu. Laporan laba rugi perusahaan bisa saja menjelaskan tentang perusahaan tersebut mendapat keuntungan yang tinggi, namun laporan arus kas dapat menjelaskan perusahaan tersebut kekurangan uang kas. Arus kas akan berbeda-beda setiap periode sesuai dengan kebutuhan, sehingga akan sulit untuk diprediksi, Jika perubahan nilai volatilitas arus kas sangat signifikan dalam waktu singkat, maka dapat diindikasi bahwa nilai arus kas terjadi kesalahan pencatatan dalam laporan keuangan. Hal ini dapat mempengaruhi perusahaan dalam mempertahankan labanya (Saptiani & Fakhroni, 2020).

Linawati (2016) penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Tingkat Hutang, Arus Kas Dan Akrua Terhadap Persistensi Laba Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel *Moderating*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage*, arus kas operasional, dan akrua terhadap persistensi laba yang dimoderasi *good corporate governance*. Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda. Sampel dalam penelitian ini terdiri 42 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan periode pengamatan dimulai dari tahun 2011-2015. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Uji hipotesis diatas menggunakan SPSS 21. Hasil penelitian menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba, dan

arus kas berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba dan akrual tidak berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Sedangkan pengujian yang dihasilkan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak memoderasi pengaruh *leverage*, arus kas, dan akrual terhadap persistensi laba.

Sarah, (2019). Menyimpulkan Tingkat hutang berepngaruh yang signifikan terhadap persistensi laba, Sedangkan arus kas, siklus operasi, ukuran perusahaan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba.

Lasrya dan Ningsih, (2020) menyimpulkan tingkat hutang dan arus kas berpengaruh terhadap persistensi laba. Sedangkan volatilitas penjualan dan siklus operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Secara simultan keempat variabel independen berpengaruh terhadap persistensi laba.

Fitriana dan Fadhlia (2016) penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Tingkat Hutang Dan Arus Kas Akrual Terhadap Persistensi Laba (Studi Pada Perusahaan *Property And Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (tingkat hutang dan arus kas akrual) terhadap persistensi laba melalui pengujian hipotesis (*hypothesis testing*). Sesuai dengan tujuan penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif (*verificative research*) atau penelitian pengujian hipotesis (*hypotesis testing research*). Unit analisis yang digunakan adalah perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan objek penelitian yaitu perusahaan sub sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat 15 perusahaan pada tahun 2017-2021 dan peneliti mengambil sampel 10 perusahaan yang bergerak pada bidang pertanian. Peneliti tertarik untuk mengambil sektor pertanian karena pada tahun 2020 ini sektor pertanian mengalami pertumbuhan positif yakni sebesar 2,51%. (pertanian.go.id, 2020). Namun pada tahun 2021 sektor petanian

tercatat turun 0,42% dibandingkan tahun sebelumnya mencapai 13,7%. Jika dibandingkan dengan posisi 2010, kontribusi sektor pertanian menyusut sebesar 0,65%. Jika diukur menurut PDB atas dasar harga kostan (ADHK) 2010, Sektor pertanian sepanjang tahun 2021 hanya tumbuh 1,84% dibanding tahun sebelumnya.

Pertumbuhan sektor pertanian masih lebih rendah dibandingkan sebelum adanya pandemi covid-19, dimana pertumbuhan selalu diatas 3% (katadata.co.id, 2021). Saat pandemi sektor pertanian menjadi salah satu katup pengaman ekonomi indonesia. Pada saat sebagian sektor lain tumbuh negatif pertanian tetap tumbuh positif. Sektor ini merupakan tempat bergantung bagi kehidupan sebagian besar masyarakat Indonesia. Jika produksi pangan terganggu, bisa menimbulkan instabilitas politik jika harga pangan naik. Dan jika di impor maka negara akan terindikasi kedaulatan pangan turun dan akan bergantung pada negara lain (widyamatararam.ac.id, 2021). Fenomena ini juga menyebabkan persistensi laba sebab laba dengan fluktuasi menurun menunjukkan laba tersebut tidak mampu menjamin laba untuk masa mendatang. Masalah ini mendukung untuk melakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba.

Berdasarkan alasan dan konsep, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Hutang dan Arus Kas Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan sub sektor Pertanian (Periode 2017-2021)”**.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul Pengaruh Tingkat Hutang Dan Arus Kas Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Pertanian periode 2017-2021.

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian diatas maka yang menjadi persoalan dalam penelitian ini adalah:

- a. Seberapa besarkah tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan sub sektor pertanian yang terdaftar pada bursa efek indonesia (BEI)?
- b. Seberapa besarkah arus kas berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan sub sektor pertanian yang terdaftar pada bursa efek indonesia (BEI)?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan persoalan penelitian yang telah diuraikan , maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk mengetahui pengaruh tingkat hutang terhadap persistensi laba pada perusahaan sub sektor pertanian yang terdaftar pada bursa efek indonesia (BEI).
- b. Untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap persistensi laba pada perusahaan sub sektor pertanian yang terdaftar pada bursa efek indonesia (BEI).

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti dalam bidang dan masalah yang sama, bahkan sebagai bahan bagi para mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dalam bidang yang sama. Penelitian ini juga dapat diharapkan menjadi bahan referensi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang khususnya jalur minat keuangan.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor, terkait Pengaruh Tingkat Hutang dan Arus Kas Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Sub Sektor Pertanian.